

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU IPS SMP DI KOTA
MAGELANG**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :

Setiawan Adi Nugraha

NIM 12416241048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU IPS SMP DI KOTA
MAGELANG**

Oleh:

Setiawan Adi Nugraha dan Anik Widiastuti, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui seberapa baik supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru SMP studi IPS di Kota Magelang; 2) Mengetahui seberapa baik Kinerja Guru studi IPS SMP di Kota Magelang; 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru studi IPS SMP di Kota Magelang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 60 responden guru IPS dan 17 Kepala Sekolah. Uji coba penelitian ini dilakukan di beberapa SMP di Kabupaten Magelang jumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP negeri maupun swasta di Kota Magelang diperoleh hasil dengan rata-rata 53,3%, yang berada dalam kategori baik ; 2) Kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang ditinjau dari semua indikator masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 41,2 %. 3) Terdapat pengaruh yang positif Supervisi Akademik Kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 atau 15,6%. Artinya varian yang terjadi pada variabel kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah sebesar 15,6%.

Kata kunci: supervisi akademik kepala sekolah, kinerja guru, IPS

A.PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sadar akan hal itu pemerintah berupaya keras membangun bidang tersebut. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Adam (2014: 12) kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran. Kinerja guru yang rendah dapat dilihat dari bagaimana guru mengelola pembelajaran, seperti monoton dan minimnya sumber belajar yang ada, masih belum memanfaatkan media pembelajaran. Apalagi di era globalisasi sekarang ini seorang guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar siswanya.

Berkaitan dengan kinerja guru yang ada selama ini. Kinerja guru masih belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diharapkan. Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui supervisi Bantuan supervisi berfungsi mengembangkan kompetensi guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang harus dimiliki oleh 6 kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi sosial, dan (5) kompetensi supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu

menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikirkritis

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru sedangkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu terdapat hubungan timbal balik antara guru dan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya disekolahnya. Sebagai Pemimpin kepala sekolah harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Sebagai pengelola proses belajar mengajar guru diharapkan mampu berperan aktif didalamnya, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Wijaya, 1999: 2).

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sebaiknya lebih aktif dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran

supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Menurut (Arikunto. 2004: 45) terdapat tiga konsep dalam pengertian supervisi akademik, pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kamampuannya harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru, sehingga jelas kapan mulainya dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-murid.

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa guru IPS, bahwa kepala sekolah masih jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas yang bersifat administrasi dan yang dinilai biasanya hanya perangkat mengajarnya saja, jika perangkat mengajarnya sudah lengkap maka supervisi sudah dianggap baik. Kecenderungan yang lainnya dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan, memberi nasihat, memberi kritik terhadap kesalahan atau kekurangan, mendikte, dan keinginannya harus diikuti oleh guru tanpa memperhatikan kebutuhan dan arah pengembangan profesionalitas guru serta kemajuan sekolah

Prioritas utamanya supervisi kepala sekolah adalah meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum disalurkan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena kurangnya rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya adalah guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Magelang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Mulyasa, (2013: 88) kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang melakukan, menggambarkan, dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi. Kinerja yang baik menggambarkan suksesnya tugas yang dijalani oleh suatu profesi tertentu..

b. Penilaian Kinerja Guru.

Mulyasa (2013: 93) mengatakan terdapat tiga hal yang dinilai dalam penilaian kinerja guru. hal tersebut ialah: (1) Penilaian kinerja yang terkait dengan

pelaksanaan proses pembelajaran, (2) Penilaian dalam melaksanakan bimbingan, dan (3) Penilaian pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan sekolah. Berdasarkan aspek yang dinilai, seorang guru harus memiliki kemampuan dibidang ilmunya dan juga kemampuan dalam kepribadiannya sebagai pembimbing dan sebagai teladan yang baik.

Kompetensi Pedagogik

Ondi dan Aris (2012: 57) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk melihat potensi seorang peserta didik. Sedangkan Misi Afriyanti (2015: 19) mengatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

1) Kompetensi Profesional

Uno (2014: 18) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Onda dan Aris (2012: 57) mengatakan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional wajib dimiliki oleh seorang guru dalam profesinya. Kompetensi ini memberikan

guru dalam pemahaman akan materi pelajaran yang harus diberikan. Sehingga penting untuk seorang guru memahami konsep, standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang akan diajarkan..

2) Kompetensi Kepribadian

Mulyasa (2013: 42) kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki peranan dalam keberhasilan suatu pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pribadi guru juga berperan dalam membentuk karakter atau pribadi manusia. Peran tersebut tidak lepas dari sifat manusia sebagai makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya untuk membentuk pribadinya. Pribadi guru ini sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

3) Kompetensi sosial

Ondi dan Aris (2012: 57) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat luar. Siswoyo, dkk (2011: 131) kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Ngalim purwanto (2006: 103), berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu para guru, orang yang dipimpin agar menjadi personil yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi diartikan sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada para guru dan pegawai lainnya.

Suharsimi Arikunto (2004: 33) mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu:

1. Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik.
2. Supervisi administrasi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi lembaga yang menitik beratkan supervisor pada aspek-aspek keseluruhan yang ada di sekolah.

Pengertian supervisi akademik adalah yang disebut pada kegiatan nomor satu (1) karena objek utamanya adalah aspek-aspek akademik, kegiatan supervisi (yang tanpa menunjuk pada objek) artinya mempunyai lingkup

nomor satu (1) dan dua (2), yaitu pembelajaran serta semua faktor pendukungnya. Seluruhnya itulah yang disebut sebagai supervisi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat tetapi suatu kegiatan berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga mampu membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya. Bimbingan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam upaya menyelesaikan berbagai masalah pendidikan serta pengajaran lebih efektif.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Jerry H. Makawimbang (2011: 75) tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan mutu kinerja guru .
2. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
3. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

5. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga terciptasisituasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akanmeningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkankeberhasilan lulusan.

c. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi

Menurut Purwanto (2004: 118), ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi, antara lain:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah
- 4) Keadaan para guru dan pegawai yang tersedia
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

d. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana fungsinya sebagai seorang supervisor menurut Purwanto (2004:119) adalah :

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru dan pegawai lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah, antar lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah, komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

e. Tipe-tipe Supervisi

Briggs (dalam Soewandi 2002) mengemukakan ada empat tipe supervisi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu supervisi yang bersifat korektif (*corrective supervision*), supervisi yang bersifat preventif (*preventive supervision*), supervisi yang bersifat konstruktif (*constructive supervision*), dan supervisi yang bersifat kreatif (*creative supervision*).

f. Teknik-teknik Supervisi

Menurut Gwyn, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teknik supervisi individual

Supervisi yang dikelompokkan dalam teknik supervisi individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

2) Teknik supervisi kelompok

Merupakan suatu cara melaksanakan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Para guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik supervisinya antara lain: kepanitia-panitiaian, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/ studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya (Sahertian, 2000).

C. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 27) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP-SMP yang berada dalam wilayah Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, dan analisis data. Penelitian ini dimulai pada Bulan Agustus 2016 sampai dengan Bulan Juni 2017 yang digambarkan pada matrik berikut ini:

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru IPS Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Magelang. Adapun jumlah guru IPS yang dijadikan populasi adalah sebanyak 60 guru. Mengingat jumlah populasinya kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

dan informasi daftar guru IPS SMP di Kota Magelang, beserta nama-nama kepala sekolah di SMP Kota Magelang.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner atau angket. Pada angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang.

F. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 121) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar angket. Pada angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang.

1, Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, jika koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 10%, maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien alpha lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 10%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sukardi, 2008: 86). Analisis data deskriptif dapat diperoleh Menghitung mean, median, modus dan standar deviasi Penghitungan mean, median, modus dan standar deviasi menggunakan program SPSS 16.00 for windows.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Uji Linieritas

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji F. Pengujian linearitas menggunakan nilai sig 5%.

2.Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan antara Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Kota Magelang

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam penelitian ini diartikan suatu kegiatan dalam dunia pendidikan berupa pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Upaya tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik terfokus pada lingkup pembelajaran yang dilakukan oleh guru disebut supervisi akademik. Sehingga kegiatan supervisi akademik yang dimaksud di sini fokus pada kegiatan supervisi kinerja guru khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Indikasi pelaksanaan supervisi akademik tersebut diuraikan dalam bentuk tugas dan peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dinilai sudah berjalan namun belum maksimal. Pernyataan tersebut selanjutnya dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan di SMP Kota Magelang yang berjumlah 17 sekolah. Pengukuran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 9 indikator. Instrumen penelitian berbentuk skala dengan model skala *Likert* yang

telah melalui uji validitas melalui uji empirik menggunakan rumus *product moment*. Selain itu instrumen dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang memiliki nilai 0,764. Dengan demikian instrumen penelitian dapat dipercaya untuk mengukur pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Hasil penelitian variabel pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa supervisi yang telah dilaksanakan kepala sekolah dalam memiliki kategori sangat baik sejumlah 23,4%, kategori baik 53,3%, kategori cukup baik 15%, dan kategori kurang baik 8%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik.

2. Kinerja guru IPS di SMP Kota Magelang

Pengukuran menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 4 indikator yaitu meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hasil analisis data penelitian variabel kinerja guru menunjukkan bahwa guru yang memiliki kinerja guru pada kategori sangat baik 41,2%, sedangkan kinerja guru pada kategori kurang baik 11,8%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 50% guru IPS di SMP di Kota Magelang yang memiliki kinerja dengan kategori tinggi/sangat baik. Sedangkan lebih dari 50% guru lainnya masih berada dalam kategori cukup bahkan kurang baik.

3. Pengaruh pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Magelang.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16.0* diperoleh hasil *R square* (R^2) sebesar 0,156. Hal ini berarti 15,6% perubahan variabel kinerja guru dapat dipengaruhi oleh Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat kecilnya pengaruh kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja guru di luar kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan terhadap faktor di atas, terhadap kinerja guru yang tentunya akan memberikan hasil yang dapat mendukung penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP negeri maupun swasta di Kota Magelang diperoleh hasil dengan rata-rata 53,3%, yang berada dalam kategori baik
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang secara keseluruhan Kinerja Guru IPS SMP di Kota Magelang ditinjau dari semua indikator masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 41,2 %.

3) Terdapat pengaruh yang positif Supervisi Akademik Kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 atau 15,6%. Artinya varian yang terjadi pada variable kinerja guru dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sebesar 15,6% dan sisanya 84,4% dipengaruhi variabel lainnya

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang dapat dikemukakan jika pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah tinggi maka akan semakin tinggi pula kinerja guru IPS

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Bagi guru IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, menunjukkan bahwa kinerja guru IPS menurut kepala sekolah adalah baik, jadi untuk selanjutnya, diharapkan guru IPS di Kota Magelang terus meningkatkan kinerjanya agar semakin baik dan menjadi guru yang profesional.

b. Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah diharapkan mampu dilaksanakan lebih sering lagi supaya guru merasa dirinya terpantau. Karena terbukti kinerja guru dapat meningkat jika ada supervisi akademik kepala sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adlan. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses melalui eprints.uny.ac.id , pada tanggal 17 September 2016 jam 20.22 WIB.
- Afriyanti, Misi. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Semarang: FIP UNNES.
- Arikunto, Suharsimi (2004). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cece Wijaya. (1999). *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2006). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah*.
- Saondi, Ondi, dan Suherman, Aris. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.